

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1 Kesimpulan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu aktiva pajak tangguhan dan rasio pajak terhadap variabel dependen yaitu kinerja laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Berdasarkan hasil penelitian dan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Aktiva pajak tangguhan dalam penelitian ini memiliki t hitung sebesar 2,220 Dengan demikian tampak bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Disamping itu berdasarkan hasil SPSS, nilai t hitung sebesar 2,220 berada dalam taraf signifikan 0,030(0,30 %) yang berarti berada di bawah taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dikarenakan dengan adanya akun baru yang tercatatkan di laporan keuangan yang berupa akun Pajak Tangguhan, dimana Pajak Tangguhan ini memberikan penambahan pada ROA yang merupakan salah satu rasio keuangan pada laporan keuangan dan mengurangi akun beban pajak yang tercatatkan.

2. Rasio pajak dalam penelitian ini memiliki t hitung sebesar 2,217. Dengan demikian tampak bahwa t hitung  $>$  t tabel. Disamping itu berdasarkan hasil SPSS, nilai t hitung sebesar 2,217 berada dalam taraf signifikan 0,030 (0,30 %) yang berarti berada di bawah taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan *rasio pajak* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena jika rasio pajak mengalami peningkatan, dapat dikatakan bahwa pajak yang harus dibayarkan oleh sebuah perusahaan menjadi bertambah sehingga berdampak dengan menurunnya kinerja keuangan perusahaan tersebut yang tercatat di laporan keuangan.
3. Aktiva pajak tangguhan dan Rasio pajak secara simultan mempengaruhi kinerja laporan keuangan. Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan F hitung sebesar 3,934 dengan signifikansi sebesar 0.024. Harga F tabel dengan taraf signifikansi 5 % adalah 2,61. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung  $>$  F tabel yaitu  $3,934 > 2,61$  dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara *Pajak Tangguhan* dan Rasio Pajak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Hasil perhitungan koefisien determinasi dari persamaan regresi model diperoleh hasil *adjusted R<sup>2</sup>* (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,076 atau 7,6 %. Jadi dapat dikatakan bahwa 7,6 % besarnya kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh pajak tangguhan dan rasio pajak. Sedangkan sisanya 92,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 5.1.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini sampel yang digunakan hanya terbatas pada sektor perusahaan manufaktur dan secara *purposive sampling*, sehingga hal ini menjadikan hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi terhadap sektor perusahaan secara keseluruhan. Serta, penelitian ini periode pengamatan yang digunakan hanya selama tiga tahun yaitu periode 2009 s.d 2011 sehingga hasilnya kurang maksimal.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu Aktiva pajak tangguhan dan rasio pajak sebagai faktor yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja laporan keuangan. Sehingga menyebabkan *adjusted R square* dalam penelitian tidak maksimal.

### 5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya menambah sampel penelitian dengan jumlah periode yang lebih lama, sehingga dapat lebih menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Menambah jumlah sampel sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dan tidak hanya berorientasi pada perusahaan manufaktur, melainkan pada jenis perusahaan lainnya.

3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan variabel independen yang berbeda dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.